

MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS

Rosnaeni¹⁾, Deni Indrawan²⁾, Muhammad Miftahurrazikin³⁾, Zulkipli Lessy⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹rosnaenirhos12@gmail.com

²deniindrawan1998@gmail.com

³razikin1998@gmail.com

⁴zulkipli.lessy@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian menggunakan pendekatan library research, yaitu pendekatan kepastakaan dengan mengkaji buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif dari data yang telah dikomparasi dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan. Hasil dari penulisan ini adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Rumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam yaitu terciptanya suatu penyeimbangan pribadi para siswa dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah para siswa, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Hadist-hadist dari Nabi Muhammad telah memberikan kita pembelajaran dalam hal materi pelajaran yang meliputi materi pendidikan Islam yaitu materi aqidah, akhlak, dan ibadah Maka sebagai hamba kita wajib belajar untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dalam pendidikan sesuai dengan hadits yang di contohkan Rasulullah dan juga harus kita ajarkan mulai dasar terhadap anak didik kita. Sehingga kita dapat menjadi hamba yang sesuai dengan syariat dan selalu mencontoh perbuatan Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Perspektif Hadis

ABSTRACT

The method in writing this paper uses a library research approach, namely the library approach by examining books, journals, and relevant sources. The data analysis uses descriptive analysis of the data that has been compared by reducing the data, presenting the data, and finally the

conclusion. The result of this writing is that in Islamic education, the subject matter is a normative source of Islam, namely the Al-Qur'an and al-Sunnah. Where the formulation of the subject matter is carried out to achieve the goals of Islamic education, namely to achieve a balance of personality growth of students as a whole and in a balanced manner which is carried out through mental training, intellect (intellectual), rational human self; feelings and senses. Therefore, Islamic education material should include the development of all aspects of the nature of students, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific and linguistic aspects, both individually and collectively and encourage all these aspects to develop towards goodness and perfection. The hadiths of the Prophet Muhammad have given us learning in terms of subject matter which includes Islamic education material, namely material of aqidah, morals, and worship. So as servants we are obliged to learn to balance various needs in education according to the hadiths exemplified by the Prophet and we must also teach from the basics to our students. So that we can become servants who comply with the Shari'a and always imitate the actions of the Prophet Muhammad.

Keywords: Islamic education; The Hadith Perspective.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mempunyai suatu unsur penting dalam pembelajaran yaitu materi. Akidah, al-Qur'an, Hadits, Fikih, Akhlak, Sejarah dan Bahasa Arab merupakan bagian dari suatu materi dalam ilmu agama yang ada di Indonesia. Tetapi, Pendidikan akidah menjadi unsur yang dijadikan pondasi ilmu agama Islam, serta tetap memperhatikan status perkembangan para siswa dalam melaksanakan pengajarannya (Anugrah et al., 2019: 29-30). Materi pendidikan merupakan bagian kurikulum, sejalan dengan istilah materi pendidikan disebut dengan istilah kurikulum, serta dalam pelaksanaannya lebih kepada bagian kurikulum (Maslani and Suntiah 2019: 28).

Kami menyimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam dalam perspektif al-qur'an dan hadist sangat relevan dengan pengertian yang ke dua bahwa hakikat materi dalam pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang menjadi bahan yang telah dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan (diceritakan/disampaikan) yang berhubungan dengan pelajaran dan pembelajaran sebagai bagian dari muatan kurikulum pendidikan yang didasarkan pada al-qur'an dan hadits. Kurikulum merupakan sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, bahwa semua pengalaman yang didapat dalam belajar itu merupakan kurikulum sebagaimana



menurut pandangan modern (Tafsir, 2008: 53). Kurikulum ini dirancang sebaik mungkin agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk menjadikan manusia muslim dengan seutuhnya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada. Syamsul Arifin dalam jurnalnya mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat, pendidikan Islam di dalamnya lebih menunjukkan kepada perbaikan dalam sikap mental yang diwujudkan dalam setiap perbuatan, bagi diri sendiri ataupun orang lain. Dalam pendidikan Islam sifatnya tidak teoritis saja melainkan sifatnya praktis dalam pembelajarannya. Iman dan saleh tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. Maka dari itu pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan amal dengan kata lain di dalamnya terdapat pendidikan tentang diri sendiri dan pendidikan tentang masyarakat (Arifin, 2021: 1-3).

Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Rumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam yaitu terciptanya suatu keseimbangan pribadi para siswa dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera (Nizar, 2008: 119). Dalam agama Islam hadits sebagai pedoman yang kedua setelah al-Qur'an, dijadikan pula sebagai bagian dasar pendidikan Islam. Hadits ini memiliki kedudukan penting bagi kehidupan serta penting bagi pemikiran Islam, di samping berfungsi memperjelas dan menguatkan apa yang ada dalam persoalan al-Qur'an dapat juga dijadikan pemikiran dasar yang nyata terhadap berbagai aktivitas yang harus dikembangkan melalui kehidupan umat Islam. Banyak pandangan mengenai pemikiran dan keterlibatan langsung terhadap pengembangan dan penerapan dalam dunia pendidikan (Muvid, 2020: 2).

Seseorang yang harus dijadikan suri tauladan dan gambaran adalah Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik yang ideal, yang peka dalam setiap objek yang dihadapi. dengan artian bahwa Nabi tidak menyesuaikan dengan keinginan pribadinya dan tidak juga memukulratakan, melainkan dengan menyesuaikan sesuai tingkat kapasitas, serta dengan memperhatikan kepribadian para siswa (para sahabat) ketika proses pembelajaran, sehingga bahan ajar yang dijelaskan dan disampaikan lebih diterima dan lebih mudah dipahami oleh para siswa (Muvid, 2020: 3). Sebagai seorang teladan dalam semua aspek yang ada terhadap kehidupan manusia, Rosulullah sudah meletakkan materi pendidikan yang bisa kita pelajari dan telusuri dalam setiap hadits

yang sudah diucapnya. Maka dari itu muncul beberapa hadits Nabi tentang materi pendidikan Islam (Magfiroh, 2018: 208).

Melihat paparan di atas, kami tertarik dan ingin membahas mengenai hal tersebut dengan judul Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya Library Research. Secara terminologi Library Research adalah penelitian yang datanya berupa dokumen, catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Supranto 2003: 28). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang proses pengerjaan melalui studi kepustakaan, berupa catatan, buku ataupun laporan-laporan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu) dan analisis data yang digunakan adalah berupa data deskriptif (Moh. Nazir 2003: 57).

PEMBAHASAN

Materi pelajaran merupakan unsur yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah suatu bahan ilmu pengetahuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Materi bisa ditetapkan dalam silabus namun terkadang ditujukan pada mata pelajaran (Maslani and Suntiah 2019: 26-27). Sedangkan pendidikan sendiri dalam etimologi berasal dari sebuah kata Paedagogie dengan artian bimbingan. Dalam terminologi pendidikan merupakan suatu usaha seseorang baik orang tua dalam hal mendidik anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dengan tujuan agar seorang anak dapat melalui proses pendewasaan dalam kehidupan. Secara etimologi arti kata Islam asalnya dari kata “salama” yang artinya patuh dan kata “salima” yang artinya sejahtera atau selamat. Maka dari itu Islam merupakan sebuah kedamaian, keselamatan baik dalam artian taat dan patuh. Dalam terminologi Islam merupakan ajaran agama yang turun langsung dari Allah kepada makhluknya melalui perantara Nabi Muhammad dengan tujuan agar semua makhluk selamat dunia dan akhirat.

Insan kamil yang mempunyai kepribadian baik serta mulia merupakan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiah Darajat. Pendidikan karakter masih menjadi suatu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia yang cukup memerhatikan. Setiap hari ada saja berita yang ditampilkan oleh beberapa



media tentang permasalahan moralitas, seperti adanya perusakan fasilitas, perampokan dan tawuran baik dari kalangan pelajar atau masyarakat dan masih banyak yang lainnya. Pengetahuan agama dan moral tidak bisa dijadikan patokan dalam merubah perilaku manusia yang menjadi krisis dan dekadensi moral (Zubaidi 2011: 2). Karakter yang baik tidak dapat dipengaruhi oleh kecerdasan, karena peran karakter dijadikan arah dalam menjalani kehidupan seorang manusia.

Paparan yang sudah dijelaskan di atas, kami menyimpulkan bahwa pengertian materi pendidikan Islam, yaitu sebuah komponen yang di dalamnya ada beberapa kriteria yang tidak lain harus bisa dipenuhi oleh para siswa di jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan artian dalam pendidikan Islam, materi adalah suatu komponen yang penting yang harus bisa disesuaikan ke dalam pendidikan. Maka dari itu penerapan dan penyesuaian materi para siswa akan dapat terarah dengan baik sehingga tidak hanya belajar dan materi juga dipersiapkan dengan baik dan disesuaikan dengan kapasitas perkembangan para siswa dengan berdasarkan dengan jenjang pendidikan (Magfiroh, 2018: 209).

Pembelajaran menyajikan materi pendidikan yang didalamnya ada bahan yang akan diberikan langsung kepada para siswa di kelas. Kurikulum sudah menetapkan materi pendidikan yang sudah disusun oleh para pengambil kebijakan pada satuan pendidikan serta disesuaikan kurikulum nasional dan kearifan lokal yang ada. Maka dari itu, sistem institusional pendidikan harus menjadikan materi pendidikan sebagai bahan untuk disampaikan pada para siswa. Dalam pendidikan Islam, al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Rumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam yaitu terciptanya suatu keseimbangan pribadi para siswa dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera (Hamdani ihsan dkk, 2007: 119).

Materi Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis

A. Sumber Ajaran Agama (Al-Qur'an dan Hadis)

Berikut ada salah satu hadits Nabi yang dengan perawi oleh Bukhari mengenai dasar pendidikan Islam untuk mempermudah memahami.

“Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata; ‘Aku bertanya kepada A’masyi, ia berkata; ‘Dari Zaid ibn Wahab, Aku mendengar Hudzaifah, ia berkata; ‘Menceritakan kepada kami Rasul saw, bahwa amanah itu turun dari langit pada hati seseorang, dan diturunkan

al-Qur'an, maka bacalah al-Qur'an dan pelajirlah Sunnah (Hadits) ." (HR. Bukhari)

Hadits di atas, memberi sebuah gambaran yakni al-Qur'an dan as-Sunnah harus selalu dijadikan pegangan dan pedoman dalam menjalani kehidupan, ka tepat rasanya pendidikan Islam menjadikan kedua sumber ini sebagai bahan acuan dalam menerapkan pendidikan Islam di lembaga pendidikan, baik sekolah, pesantren atau lembaga yang lain. Jika kedua sumber ini dijadikan dan dijalankan maka tepat rasanya kan membentuk para generasi yang basisnya Qur'ani dengan meneladani perilaku Rosulullah dalam setiap tingkah laku, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai (Muvid, 2020: 5).

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْنُونُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحَدُثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَ الْحُقَاةُ الْعُرَاةُ رُغُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ثُمَّ انصَرَفَ الرَّجُلُ فَقَالَ رُدُّوا عَلَيَّ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ . رواه البخاري

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepadaku [Ishaq] dari [Jarir] dari [Abu Hayyan] dari [Abu Zur'ah] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berada bersama kami, lalu datanglah seorang laki-laki dengan berjalan kaki, lantas bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" beliau menjawab: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir." Lalu ia bertanya lagi; Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan puasa di bulan Ramadhan." Kemudian ia bertanya lagi; "Wahai Muhammad, apakah Ihsan itu?" beliau menjawab: "Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu."la

bertanya lagi, "Kapan hari kiamat datang?" beliau menjawab: "Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya, namun aku akan memberitahukan kepadamu tanda-tandanya; Apabila Seorang budak perempuan melahirkan anak majikannya, di antara tandanya juga; "Orang yang bertelanjang kaki dan dada menjadi pemimpin manusia. Itulah diantara tanda-tandanya. Ada lima hal yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah saja; Sesungguhnya Allahlah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kapan turunnya hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim ibu. Kemudian orang yang bertanya tadi pergi. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; 'Panggilkan orang itu! Maka para sahabat itu mencarinya untuk memanggilnya namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya itu Jibril, dia datang untuk mengajari manusia perkara agamanya. (H.R Bukhari).

Penyandaran sebagaimana ta'rif hadits di atas ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam sebuah kitab Shahih Bukhari. Hadits tersebut menjelaskan sumber dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Hadits ini juga menjelaskan melalui perantara malaikat Jibril tentang ajaran Islam dengan mengajarkan mengenai agama kepada makhluk dengan perantara tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW yang sama sekali tidak ada yang tahu baik dari kalangan sahabat pada saat itu yang bertanya adalah malaikat Jibril yang mengajarkan iman, ihsan dan Islam.

Aqidah kaitannya dengan keyakinan, dimana aspek ini adalah bagian yang sangat penting. Aspek ini di dalam ajaran Islam adalah sebuah pintu yang dijadikan masuknya seorang makhluk dalam memeluk ajaran Islam. Aspek norma atau yang dikenal dalam kalangan Islam syari'at adalah sebuah ajaran yang mengatur segala perilaku seorang makhluk sebagai pemeluk agama Islam. Dalam aspek ini kaitannya dengan hukum yang di dalamnya ada wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Akidah merupakan sebuah kepercayaan yang dilandasi keimanan dalam ajaran agama Islam yang sumber patokannya adalah al-Qur'an.

B. Materi Pendidikan Islam

Pakar pendidikan islam memaparkan rumusan tentang pendidikan islam, salah satunya Yusuf Qardhawi, beliau menjelaskan bahwa pendidikan islam merupakan pendidikan yang utuh bagi manusia, karena pendidikan islam ini bertujuan menyiapkan kehidupan yang baik dalam kategori aman atau perang

serta menyiapkan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan segala bentuk kejadian berupa kehidupan baik dan jahat serta manis dan pahitnya kehidupan (Subaidi 2014).

1. Materi Akidah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ . رواه البخاري

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab Ats Tsaqafi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka".(H.R Bukhari)

Dalam kitab Shahih Bukhari, hadits di atas shahih, hadits tersebut memberi gambaran kepada kita tentang iman yang pada hakikatnya itu manis, indah serta menenangkan dan menyenangkan. Tetapi, ketika pelaksanaan dalam kehidupan iman terkadang sering kali dihadapkan dengan tantangan dan godaan, sehingga dengan iman yang lemah akan sulit untuk merasakan itu semua (Mayangsari R, 2017: 55).

Menurut pemakalah materi aqidah adalah untuk mengajarkan para siswa mengenai keimanan dan bagaimana cara menanamkan keimanan ke dalam diri siswa. Dengan tujuan agar para siswa menjadi pribadi yang bertaqwa dan menjauhi segala larangan dan patuh melaksanakan perintahnya.

2. Materi Akhlak

Selanjutnya ditemukan Berkaitan dengan hal ini, ditemukan hadist tentang akhlak sebagai berikut:

إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخِرِ شِفَاءٌ

Terjemahannya :

“Apabila lalat jatuh ke dalam minuman salah seorang di antara kalian maka benamkanlah lalat itu lalu buanglah, sebab pada salah satu sayapnya ada penyakit dan pada sayap lainnya ada penawarnya”. (HR. al-Bukhārī dan Abū Dāwud).

Dalam kitab al-Jami’ al-Shahih hadits ini shahih dalam tingkatan derajatnya, hadits ini menjelaskan bahwa cukup dengan berakhlak baik pada Allah, dengan cara mengimani tanpa ada penolakan dari logika semata. Ahli kesehatan sudah meneliti dan membuktikan terkait apa yang terkandung dalam hadits di atas, bahwa pada satu sayap yang ada pada lalat adanya penyakit dan sayap lain terdapat penawar, dengan berprasangka baik pada Allah dengan senantiasa memuji, mengagungkan dan mengakui semua bentuk nikmat yang diberikan oleh Allah SWT (Maulida, 2017: 724-725).

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib], telah menceritakan kepada kami [‘Abdah bin Sulaiman] dari [Muhammad bin ‘Amr], telah menceritakan kepada kami [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R Tirdmizi)

Dilihat pada jalur sanad, hadits di atas tingkatannya shahih sebagaimana jalur sanadnya dari Muhammad bin Al ‘Alaa’ bin Kuraib, Al Hamdaniy, Abu Kuraib, Tabi’ul Atba’ kalangan tua, wafat tahun 248 H, hidup di Kufah. ‘Abdah bin Sulaiman, Al Kilabiy, Abu Muhammad, Tabi’ut Tabi’in kalangan pertengahan, wafat tahun 187 H, hidup di Kufah, wafat di Kufah. Muhammad bin ‘Amru bin ‘Alqamah bin Waqash, Al Laitsiy, Abu ‘Abdullah , Tabi’in kalangan pertengahan, wafat tahun 145 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. ‘Abdullah bin ‘Abdur Rahman bin ‘Auf, Az Zuhriy, Abu Salamah, Tabi’in kalangan pertengahan, wafat tahun 94 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. ‘Abdur Rahman bin Shakhr, Ad Dawsiy Al Yamaniy, Abu Hurairah, Shahabat, wafat tahun 57 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah.

Akidah yang diyakini harus sesuai pula dengan akhlak (perilaku) baik seorang muslim yang dimana dasar dari keyakinan. Akidah adalah pondasi

dasar sedangkan dalam prakteknya harus digambarkan dalam segala amal perbuatan shaleh sebagai bahan penimbun dari iman seseorang. Kebaikan dan sempurnanya akhlak adalah bentuk kesempurnaan iman sebagaimana yang dikatakan Rosulullah SAW (Mayangsari R, 2017: 52). Pembinaan budi pekerti melalui pendidikan akhlak kepada anak dengan tujuan memiliki budi pekerti yang mulia. Prosesnya tidak akan lepas dari kehidupan yang dijalani para siswa. Pendidikan akhlak mengedepankan sesuatu yang bisa diterima oleh semua pihak. Rosulullah SAW sering kali mencontohkan kebaikan akhlaknya dengan kelembutan, adanya kasih sayang, tidak adanya hasud dan banyak yang lainnya yang bisa kita pelajari semuanya supaya kita menjadi yang baik. Maka dari itu peran orang tua sangat amat penting dalam mengajarkan serta menanamkan akhlak baik pada anak-anaknya agar menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan akhlak menyatu dengan iman dan takwa yang saling berhubungan satu sama lain. Ketika akhlak tidak baik maka konsekuensinya tidak ada iman dan takwa dalam kehidupannya yang berakibat lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mementingkan orang lain disekitarnya. Apabila itu sampai terjadi makan hancur sudah tujuan serta cita-cita dalam pendidikan islam. Bahan ajar untuk materi pendidikan akhlak dasarnya bersumber pada la-Qur'an dan as-Sunnah yang didalamnya terbagi menjadi dua bagian, pertama tentang akhlak terpuji dalam kata lain akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau akhlak mazmumah (Zubaidi, 2013: 95).

3. Materi Ibadah

Hadits ada bersifat fi'liyah dalam kata lain tara cara pelaksanaan ibadah Nabi Muhammad SAW dan ada yang sifatnya qauliyah atau sesuatu yang diucapkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh yang dapat digambarkan mengenai tata cara perihal praktek ibadah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, diantara contohnya tentang tata cara wudhu sebelum melakukan persiapan shalat, beriku Nabi mengajarkan beragam cara, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمْسُحْ بِرَأْسِهِ مَرَّةً

“Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Nabi SAW berwudu` dengan satu kali satu kali basuhan”(HR. Jama`ah kecuali Muslim)



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ تَوَضَّ أَوْ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ ۖ

Dari Abdullah bin Zaid ia berkata:; “*Sesungguhnya Nabi SAW berwudhu` dengan dua kali, dua kali basuhan*”(HR. Bukhari dan Abu Dawud)

أَنَّ عَثْمَانَ تَوَضَّ أَوْ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ أَلَا أُرِيكُمْ مَوْضِعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَّ تَوَضُّؤُهُ
أَنْ تَلَّ أَنْ تَلَّنَا

“*Sesungguhnya Utsman berwudhu` di atas tempat duduknya, ia berkata, Tidakkah kalian melihat wudhu` Rasulullah SAW? Lalu ia berwudhu` dengan tiga kali-tiga kali basuhan*” (HR. Muslim dan Abu Dawud)

Tiga hadits di atas, tentang persoalan bagaimana tata cara berwudhu yang dilakukan baginda Nabi Muhammad SAW, yang tingkatan haditsnya berkualitas shahih sebagaimana hadits tersebut terdapat dalam kitab para ulama dan perawinya dapat dipercaya. Namun tiga hadits di atas mempunyai perbedaan dari segi kandungan maknanya, yang dimana segala bentuk tata cara yang sudah dilakukan baginda Nabi tidak dapat dikompromikan (Nurlizam, 2013: 107-108).

1. Materi Akidah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ النَّعْفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ . رواه البخاري

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab Ats Tsaqafi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka”.(H.R Bukhari)

Dalam kitab Shahih Bukhari, hadits di atas shahih, hadits tersebut memberi gambaran kepada kita tentang iman yang pada hakikatnya itu manis,

indah serta menenangkan dan menyenangkan. Tetapi, ketika pelaksanaan dalam kehidupan iman terkadang sering kali dihadapkan dengan tantangan dan godaan, sehingga dengan iman yang lemah akan sulit untuk merasakan itu semua (Mayangsari R, 2017: 55).

Menurut pemakalah materi aqidah adalah untuk mengajarkan para siswa mengenai keimanan dan bagaimana cara menanamkan keimanan ke dalam diri siswa. Dengan tujuan agar para siswa menjadi pribadi yang bertaqwa dan menjauhi segala larangan dan patuh melaksanakan perintahnya.

2. Materi Akhlak

Selanjutnya ditemukan Berkaitan dengan hal ini, ditemukan hadist tentang akhlak sebagai berikut:

إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْآخَرِ شِفَاءٌ

Terjemahannya :

“Apabila lalat jatuh ke dalam minuman salah seorang di antara kalian maka benamkanlah lalat itu lalu buanglah, sebab pada salah satu sayapnya ada penyakit dan pada sayap lainnya ada penawarnya”. (HR. al-Bukhārī dan Abū Dāwud).

Dalam kitab al-Jami’ al-Shahih hadits ini shahih dalam tingkatan derajatnya, hadits ini menjelaskan bahwa cukup dengan berakhlak baik pada Allah, dengan cara mengimani tanpa ada penolakan dari logika semata. Ahli kesehatan sudah meneliti dan membuktikan terkait apa yang terkandung dalam hadits di atas, bahwa pada satu sayap yang ada pada lalat adanya penyakit dan sayap lain terdapat penawar, dengan berprasangka baik pada Allah dengan senantiasa memuji, mengagungkan dan mengakui semua bentuk nikmat yang diberikan oleh Allah SWT (Maulida, 2017: 724-725).

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib], telah menceritakan kepada kami [Abdah bin Sulaiman] dari [Muhammad bin 'Amr], telah menceritakan kepada kami [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R Tirdmizi)

Dilihat pada jalur sanad, hadits di atas tingkatannya shahih sebagaimana jalur sanadnya dari Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib, Al Hamdaniy, Abu Kuraib, Tabi'ul Atba' kalangan tua, wafat tahun 248 H, hidup di Kufah. Abdah bin Sulaiman, Al Kilabiy, Abu Muhammad, Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 187 H, hidup di Kufah, wafat di Kufah. Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash, Al Laitsiy, Abu 'Abdullah , Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 145 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, Az Zuhriy, Abu Salamah, Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 94 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah. Abdur Rahman bin Shakhr, Ad Dawsiy Al Yamaniy, Abu Hurairah, Shahabat, wafat tahun 57 H, hidup di Madinah, wafat di Madinah.

Akidah yang diyakini harus sesuai pula dengan akhlak (perilaku) baik seorang muslim yang dimana dasar dari keyakinan. Akidah adalah pondasi dasar sedangkan dalam prakteknya harus digambarkan dalam segala amal perbuatan shaleh sebagai bahan penimbun dari iman seseorang. Kebaikan dan sempurnanya akhlak adalah bentuk kesempurnaan iman sebagaimana yang dikatakan Rosulullah SAW (Mayangsari R, 2017: 52). Pembinaan budi pekerti melalui pendidikan akhlak kepada anak dengan tujuan memiliki budi pekerti yang mulia. Prosesnya tidak akan lepas dari kehidupan yang dijalani para siswa. Pendidikan akhlak mengedepankan sesuatu yang bisa diterima oleh semua pihak. Rosulullah SAW sering kali mencontohkan kebaikan akhlaknya dengan kelembutan, adanya kasih sayang, tidak adanya hasud dan banyak yang lainnya yang bisa kita pelajari semuanya supaya kita menjadi yang baik. Maka dari itu peran orang tua sangat amat penting dalam mengajarkan serta menanamkan akhlak baik pada anak-anaknya agar menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan akhlak menyatu dengan iman dan takwa yang saling berhubungan satu sama lain. Ketika akhlak tidak baik maka konsekuensinya tidak ada iman dan takwa dalam kehidupannya yang berakibat lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mementingkan orang lain disekitarnya. Apabila itu sampai terjadi maka hancur sudah tujuan serta cita-cita dalam pendidikan islam. Bahan ajar untuk materi pendidikan akhlak dasarnya bersumber pada la-Qur'an dan as-Sunnah yang didalamnya terbagi menjadi

dua bagian, pertama tentang akhlak terpuji dalam kata lain akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau akhlak mazmumah (Zubaidi, 2013: 95).

3. Materi Ibadah

Hadits ada bersifat fi'liyah dalam kata lain tata cara pelaksanaan ibadah Nabi Muhammad SAW dan ada yang sifatnya qauliyah atau sesuatu yang diucapkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh yang dapat digambarkan mengenai tata cara perihal praktek ibadah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, diantara contohnya tentang tata cara wudhu sebelum melakukan persiapan shalat, berikut Nabi mengajarkan beragam cara, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً مَرَّةً

“Dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Nabi SAW berwudu` dengan satu kali satu kali basuhan”(HR. Jama`ah kecuali Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ

Dari Abdullah bin Zaid ia berkata:, *“Sesungguhnya Nabi SAW berwudlu` dengan dua kali, dua kali basuhan”(HR. Bukhari dan Abu Dawud)*

أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ فَقَالَ أَلَا أُرِيكُمْ مِمَّ وَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تَوَضَّأَ أَثَلْ أَثَلْنَا

“Sesungguhnya Utsman berwudu` di atas tempat duduknya, ia berkata, Tidakkah kalian melihat wudhu` Rasulullah SAW? Lalu ia berwudhu` dengan tiga kali-tiga kali basuhan” (HR. Muslim dan Abu Dawud)

Tiga hadits di atas, tentang persoalan bagaimana tata cara berwudhu yang dilakukan baginda Nabi Muhammad SAW, yang tingkatan haditsnya berkualitas shahih sebagaimana hadits tersebut terdapat dalam kitab para ulama dan perawinya dapat dipercaya. Namun tiga hadits di atas mempunyai perbedaan dari segi kandungan maknanya, yang dimana segala bentuk tata cara yang sudah dilakukan baginda Nabi tidak dapat dikompromikan (Nurlizam, 2013: 107-108).

SIMPULAN

Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber yang dijadikan materi pelajaran dalam pendidikan islam. Rumusan materi pelajaran dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam yaitu terciptanya suatu



penyeimbangan pribadi para siswa dengan menyeluruh yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seperti jiwa, intelektual, dan panca indera. Karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah para siswa, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.

Hadis-hadis dari Nabi Muhammad telah memberikan kita pembelajaran dalam hal materi pelajaran yang meliputi materi pendidikan islam yaitu materi aqidah, akhlak, dan ibadah Maka sebagai hamba kita wajib belajar untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dalam pendidikan sesuai dengan hadits yang di contohkan Rasulullah dan juga harus kita ajarkan mulai dasar terhadap anak didik kita. Sehingga kita dapat menjadi hamba yang sesuai dengan syariat dan selalu mencontoh perbuatan Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ruri Liana, Ahmad Asrin, Faisal Musa, and Alwin Tanjung. 2019. "Islam , Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba ' in an- Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9(2):29–44.
- Arifin, Syamsul. 2021. "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* Vol. 22, N(1):1–12.
- Hamdani ihsan dkk. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Magfiroh, Mays Brim Bahari Zainul Mustofa Khoirotul Laili. 2018. "Materi Pendidikan Islam Dalam Hadits Nabi Dan Relevansinya Dengan Dan Sistem Pendidikan Modern." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Maslani, and Ratu Suntiati. 2019. "Materi Pelajaran Perspektif Hadits." *Jurnal Perspektif* 3(1):25. doi: 10.15575/jp.v3i1.39.
- Maulida, Ali. 2017. "Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3(06):723–63.
- Mayangsari R, Galuh nasrullah Kartika. 2017. "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits." *Transformatif* 1(1):48. doi: 10.23971/tf.v1i1.661.
- Moh, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Muvid, Muhamad Basyrul. 2020. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1):1. doi: 10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733.
- Nizar, Samsul. 2008. *Meperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurlizam. 2013. "Hadis-Hadis Tanawu' Al-Ibadah (Kajian Tentang Berbagai Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW.)." *Al-Hurriyah* 14(1):105–19.
- Subaidi. 2014. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PARADIGMA HUMANIS." *Jurnal Tarbawi* 11(2).
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zubaidi. 2013. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu ' Arabi." *Tarbawi* 10(2).

